

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMKN 71 JAKARTA

Rizky Alfariiez¹, Nadiah²
^{1,2}Universitas Islam Jakarta
*Email: alfariiez2210@gmail.com

ABSTRACK

There is a learning process at SMK Negeri 71 Jakarta that has not used learning media that is easy to understand and apply, one of the learning media that is easy to apply is Microsoft power point. This study aims to calculate and analyze how much influence learning media has on students' motivation at SMK Negeri 71 Jakarta. This research method is a correlation method. The sample of this study were 35 students, namely all students of class XI RPL 2. The data collection used a non-probability sampling technique. The results of the data analysis in this study used the product moment correlation formula, namely that there was an influence of learning media on students' critical thinking skills of 0.834 or 83.4% with an interpretation of moderate. Then the results of the correlation value significance test show positive and significant results by comparing r_{xy} and r tables of 5% and 1%. Based on this comparison, the results of the 5% and 1% r tables are 0.344 and 0.442. then $r_{xy} \geq r$ table 5% and 1% which means the null hypothesis or H_0 is rejected and the alternative hypothesis or H_a is accepted and the results indicate that there is an influence of learning media on students' critical thinking skills.

Keywords: Learning Media, Power Point, Critical Thinking Ability

ABSTRAK

Terdapat proses pembelajaran di SMK Negeri 71 Jakarta yang belum menggunakan media pembelajaran yang mudah dipahami dan di aplikasikan, salah satu media pembelajaran yang mudah di aplikasikan yaitu Microsoft powerpoint. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung dan menganalisis seberapa besar pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 71 Jakarta. Metode penelitian ini adalah metode korelasional. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 35 siswa yaitu seluruh siswa kelas XI RPL 2 dengan pengumpulan data yang menggunakan teknik nonprobability sampling. Hasil dari analisis data penelitian ini yang menggunakan rumus korelasi product moment yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 0,834 atau 83,4% dengan interpretasi nya yaitu sedang. Kemudian hasil dari uji signifikansi nilai korelasi tersebut yaitu menunjukkan hasil positif dan signifikan dengan membandingkan r_{xy} dan r tabel 5% dan 1%. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diketahui hasil r tabel 5% dan 1% tersebut adalah 0,344 dan 0,442. maka $r_{xy} \geq r$ tabel 5% dan 1% yang berarti hipotesis nihil atau H_0 ditolak dan hipotesis alternative atau H_a diterima dan dari hasil tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Power Point, Kemampuan Berpikir Kritis

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik atau siswa baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam kehidupan mereka. Di Indonesia Sistem Pendidikan di atur dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Bab II Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan tentang Dasar, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Salah satu faktor yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang ada di dalam undang-undang tersebut yaitu kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah proses untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan oleh siswa. Selain berdasarkan faktor undang-undang No. 20 tahun 2003 tersebut. Kurikulum yang berlaku di tahun ajaran 2022/2023 ini yaitu kurikulum merdeka belajar yang menekankan siswa untuk dapat berkreasi dengan kemampuan berpikir kritis mereka agar dapat meraih nilai yang baik. Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan peneliti yang peneliti lakukan di SMKN 71 Jakarta terdapat sebagian siswa yang nilai nya rendah dikarenakan kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir kritis sehingga sulit untuk mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Terutama tugas yang menggunakan media pembelajaran yang terhubung dengan teknologi saat ini.

Pada era teknologi saat ini, teknologi sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Seperti yang sangat terlihat saat ini yaitu media pembelajaran dan teknologi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan lagi karena penggunaan media yang diintegrasikan dengan teknologi dapat menghasilkan media pembelajaran yang lebih interaktif dan edukatif karena penggunaan teknologi yang diintegrasikan dengan media pembelajaran dapat menghasilkan multimedia yang menjadikan media lebih menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran akan membantu siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan membangun kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu siswa SMKN 71 Jakarta yang memiliki kurangnya kemampuan berpikir kritis mereka disebabkan oleh sarana yang kurang memadai dalam proses pembelajaran seperti media pembelajaran yang digunakan saat belajar mengajar serta penjelasan yang guru berikan terlalu cepat dan sulit dipahami khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam mereka lebih sering mendapatkan materi pelajaran dengan media papan tulis kurang memaksimalkan teknologi yang ada saat ini. Permasalahan tersebut tentunya memerlukan solusi seperti penggunaan media pembelajaran yang tepat agar terciptanya proses belajar mengajar dengan baik. Salah satu media pembelajaran yang dinilai tepat dan baik digunakan untuk proses belajar mengajar saat ini yaitu media power point. Menurut Widada dalam Khatimah menjelaskan bahwa program powerpoint adalah salah satu software yang dirancang khusus untuk menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data.¹ Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka penelitian yang akan peneliti teliti yaitu berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Dengan studi survey di SMKN 71 Jakarta.

¹ Khusnul Khatimah, 2019. Pemanfaatan PowerPoint Terintegrasi Dengan I-Spring Presenter Sebagai Media Pembelajaran ICT. Jurnal Ekspone. 9(1). 80.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Media Pembelajaran yaitu Secara bahasa, kata "media" adalah bentuk jamak dari "sarana", yang berasal dari bahasa Latin "Medius", yang berarti terpusat. Dalam bahasa Indonesia, kata "berarti" dapat ditafsirkan sebagai "antara" atau "moderat", sehingga makna dukungan dapat mengarah pada sesuatu yang menyediakan atau mentransfer informasi antara sumber (encoder pesan) dan penerima pesan. Dapat diartikan sebagai saluran yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi. Selanjutnya media disebut instructional materials (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah instructional media (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, saat ini lebih terkenal dengan istilah e-Learning.² Menurut Arsyad dalam Hambali, dkk, secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³ Menurut Magdalena dalam Ina Magdalena, dkk, terdapat enam jenis dasar media pembelajaran, antara lain: Media cetak, Media audio, Media visual, Media proyeksi gerak Manusia, Benda tiruan dan miniatur.⁴ Menurut Kumalasari dalam Supit, dkk. Menjelaskan bahwa terdapat empat manfaat atau kelebihan dari media pembelajaran yaitu sebagai berikut (1) memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (2) mengatasi keterbatasan ruang. (3) dapat mengatasi sikap pasif siswa (4) mendorong terjadinya interaksi langsung.⁵ Adapun Fungsi media pembelajaran menurut Rusman dalam Maulana, dkk(2022) yaitu (a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. (b) Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran. (c) Sebagai pengarah dalam pembelajaran. (d) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa. (e) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran. (f) Mengurangi terjadinya verbalisme. (g) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra. Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agar memudahkan pemahaman siswa dalam belajar dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan ataupun kemampuan siswa.⁶

Menurut Daryanto dalam Sunggu. Microsoft Power Point merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft di dalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program Microsoft Office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik.⁷ Menurut Nursita, dkk. Kelebihan Microsoft PowerPoint yaitu : (1) mudah dioperasikan; (2) tersedia berbagai macam desain, animasi (baik gambar, teks, atau foto), permainan warna, huruf, (3) tersedia

² Wasiyah, dkk. 2023. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Aktivitas Mengajar Guru di Kelas. *EDUKASIA : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 4(1). 206.

³ Fatwa Hambali, dkk. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Kependidikan Media*. 11(1). 34.

⁴ Ina Magdalena, dkk. 2021. Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III. *BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains*. 3(2). 378.

⁵ Deisy Supit, dkk. 2022. Minat Belajar dalam Penggunaan Media Pembelajaran PowerPoint. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(6). 10894.

⁶ Dio Vialli Maulana, Siti Halidjah, Dyoty Auliya Vilda Ghasya. 2022. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ADOBE PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SDN 17 PONTIANAK KOTA. *JURNAL KAJIAN PEMBELAJARAN DAN KEILMUAN*. 6(1). 107.

⁷ Meliyani Rohana Ompu Sunggu, 2022. Pembuatan Media Interaktif Dengan Menggunakan Microsoft PowerPoint. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(5). 436.

berbagai macam template menarik; (4) menyediakan presenter view yang memudahkan penyaji melihat konsep pada saat membawakan materinya; (5) dapat dengan mudah memasukkan suara, foto, dan video; (6) dapat mengedit foto secara langsung; (7) dapat dibuat dengan berbagai format atau diekspor dalam bentuk lain seperti format pdf, JPEG, dan video berformat (8) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat digunakan berulang-ulang. Selain kelebihan terdapat juga beberapa kelemahan dari aplikasi microsoft power point.⁸ Menurut Aditya, dkk. Media pembelajaran dengan menggunakan Microsoft Powerpoint telah banyak digunakan oleh para pendidik di sekolah menengah pertama karena microsoft powerpoint dapat menampilkan informasi berupa teks, gambar, animasi dan suara sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih menarik. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi juga menunjang kegiatan proses pembelajaran, dengan demikian penggunaan Microsoft Office PowerPoint guru tidak lagi mengajar secara konvensional, sehingga siswapun bisa lebih nyaman dalam belajar.⁹ Menurut Anyan dalam Rachmadhani, dkk. Software aplikasi multimedia berbasis Microsoft PowerPoint program merupakan aplikasi yang memudahkan presentasi dan sangat efektif membantu dalam menyusun strategi pada media pembelajaran didukung dengan kemampuan animasi disertai suara sehingga suasana kelas tampak hidup dan tidak monoton.¹⁰ Menurut Hasanah Kekurangan Microsoft powerpoint yaitu: (1) hanya bisa digunakan pada Platform Microsoft, sehingga pengguna mengunduh terlebih dahulu aplikasi Microsoft; (2) ketidakamanan dokumen pada tiap versi; (3) tergolong program berat, hal ini membuat pengguna harus memiliki memori yang besar untuk bisa menjalankan program pada aplikasi tersebut; (4) mudah mengalami hank atau crash, jika aplikasi hank atau crash sudah pasti aplikasi tidak dapat melakukan perintah yang kita lakukan seperti mengedit file atau menyimpan data power point tersebut.¹¹ Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa power point merupakan aplikasi yang digunakan untuk mempresentasikan sebuah hasil atau hal-hal yang ingin dipresentasikan.

Menurut Indriana dan Hidayati, Berpikir kritis adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis suatu gagasan menggunakan penalaran yang logis (masuk akal). Orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu memanfaatkan ide ataupun informasi yang diperoleh, sehingga dapat mengevaluasi serta memodifikasi untuk mendapat ide baru yang lebih baik.¹² Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif berdasarkan nalar yang masuk akal difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan. Menurut Din dalam Anita dan Firmansyah (2022) Ada banyak macam-macam kemampuan berpikir, salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis berarti kemampuan mengumpulkan, menilai dan memanfaatkan data secara layak dan tepat untuk menarik kesimpulan.¹³ Kemampuan berpikir kritis adalah landasan utama menjadi manusia cerdas,

⁸ Lisa Nursita, dkk. 2022. Komparasi Aplikasi Prezi VS PowerPoint Sebagai Media Pembelajaran pada Hasil Belajar. *Jurnal Ideas*. 8(1). 1.

⁹ Nabila Aditya, dkk. 2023. Penggunaan Media Software Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*. 3(1). 16.

¹⁰ Demelza Rachmadhani, dkk. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft PowerPoint Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Basicedu*. 6(6). 9371.

¹¹ Nurul Hasanah. 2020. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2). 38.

¹² Leni Indriana dan Nurkhairi Hidayati, 2022. Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru pada pembelajaran Biologi TA 2020/2021. *BIOLOGY AND EDUCATION JOURNAL*. 10(10). 41.

¹³ Anita dan Dani Firmansyah, 2022. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Pada Materi Barisan Aritmatika. *Jumlahku : Jurnal Matematika Ilmiah*. 8(1). 32. Abd Aziz, Suhada, and Ahmad Masruri, "Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl

orang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis rasa ingin tahunya sangat besar, sehingga ia akan terus mencari jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya. Dengan begitu di masa mendatang siswa mampu menyelesaikan masalah nyata dengan baik.¹⁴ Menurut Indah dan Kusuma dalam Fridayani, dkk. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses berpikir kritis adalah dari aspek latar belakang budaya, latar belakang keluarga dan strategi pembelajaran.¹⁵ Dalam penelitian ini, akan berfokus pada kemampuan personal yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menunjang kemampuannya dalam berpikir kritis, yaitu efikasi diri, motivasi diri dan manajemen waktu.¹⁶ Kemampuan berpikir siswa dapat diukur menggunakan indikator yang di jelaskan oleh Murphy dan Perkins yaitu (1) klarifikasi, dimana siswa mampu menuliskan diketahui dan ditanyakan, (2) asesmen, dimana siswa dapat menggunakan atau mengajukan informasi atau konsep yang relevan, (3) penyimpulan, dimana siswa mampu mencapai simpulan dari soal, (4) strategi/taktik. dimana siswa mampu menyelesaikan soal dengan runtut dan benar. Adapun manfaat dari berpikir kritis yaitu Menurut Sulistiani, dkk dalam Rosmaini. Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting, karena kemampuan berpikir kritis membantu kita memahami dan menilai informasi yang diterima, membantu menghindari penipuan dan membuat kita lebih cerdas dalam memahami dan menangani situasi yang mencurigakan. Selain itu, kemampuan berpikir kritis membantu kita melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang inovatif dan efektif.¹⁷ Kemampuan berpikir kritis juga membantu kita meningkatkan kemampuan berfikir dan membuat kita lebih cerdas dalam memahami dan menangani masalah. Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis membantu kita menjadi pemikir yang lebih cerdas, meningkatkan kualitas keputusan yang kita buat, dan membantu kita mengatasi masalah dengan cara yang efektif dan inovatif.¹⁸

C. METODE

Metode penelitian ini yaitu penelitian korelasional, dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi siswa kelas sebelas “XI” di SMKN 71 Jakarta tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 212 siswa. Teknik sampling atau metode sampling yang penelitian gunakan yaitu Metode nonprobability sampling yang merupakan proses pengambilan sampel tanpa probabilitas. Dalam teknik atau metode nonprobability sampling yang peneliti gunakan yaitu purposive sampling yang merupakan Pemilihan sampel secara purposive yaitu proses pemilihan sampel sesuai dengan tujuan peneliti, Peneliti menetapkan purposive sampling dikarenakan peneliti hanya mengambil sampel di kelas XI RPL 2 yaitu sebanyak 35 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan hanya satu teknik yaitu kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

R. Rogers,” *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 02 (2022): 64–78, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.831>.

¹⁴ Rohma Nuraini dan Suparman. 2018. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia. 978-602-6258-07-6. 703.

¹⁵ Made Saihu, “MORAL EDUCATION IN PUPPET ART,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 140–56.

¹⁶ Januar Ayu Fridayani, dkk. 2022. Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa. *Journal of Business Management Education*. 7(3). 2.

¹⁷ Made Saihu, “Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Santri Tahfiz Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al-Hikmah 01 (Putri) Benda Sirampog Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2022): 410–30, <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i3.237>.

¹⁸ Rosmaini. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(2). 870.

untuk dijawab. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik korelasi product moment, Rumus korelasi product moment ini yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Korelasi antara variabel x dengan y
n	: Banyaknya data (jumlah responden)
X	: Skor dalam sebaran variabel X
Y	: Skor dalam sebaran variabel Y
ΣX	: Jumlah skor dalam sebaran X
ΣY	: Jumlah skor dalam sebaran Y
ΣXY	: Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y
$(\Sigma X)^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
$(\Sigma Y)^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Selanjutnya dilakukan pengujian lanjutan untuk mengetahui signifikansi tidaknya hubungan variabel X dengan variabel Y maka korelasi product moment tersebut diuji dengan membandingkan r_{xy} dengan r tabel taraf 5% dan 1%.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Jumlah pernyataan pada angket penelitian ini yaitu 20 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y. Dalam pemberian skor atau nilai untuk angket yang peneliti lakukan yaitu menggunakan skala likert, skor untuk pernyataan positif dan negative dapat dilihat pada tabel di bawah, sebagai berikut:

Tabel 1

Pilihan Jawaban	Skor/Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Kuesioner yang peneliti lakukan yaitu disebar melalui google form sehingga para siswa yang ingin mengisi kuesioner tersebut dapat membuka link google form yang telah disediakan, untuk penyebaran link google form kepada siswa dilakukan pada tanggal 24 juni 2023 atas persetujuan izin dari pihak sekolah. Adapun hasil dari data atau kuesioner yang telah diisi oleh siswa SMKN 71 Jakarta, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

N	=	35
ΣX	=	2665
ΣY	=	2521
ΣX^2	=	205851
ΣY^2	=	183831
ΣXY	=	194096

Selanjutnya peneliti membuat tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Mencari skor terbesar dan terkecil dari Variabel X dan Y

Skor terbesar Variabel X = 99, Skor terkecil Variabel X = 59

Skor terbesar Variabel Y = 91, Skor terkecil Variabel Y = 60

Langkah 2: Menghitung Selisih Skor terbesar dan terkecil dari variabel X dan Y (R)

Rumus $R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$

$R (\text{Variabel X}) = 99 - 59 = 40$

$R (\text{Variabel Y}) = 91 - 60 = 31$

Hasil dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa selisih atau rentang variabel X (Media Pembelajaran) adalah 40 dan selisih atau rentang Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) adalah 31.

Langkah 3: Mencari Banyak Kelas Variabel X dan Y (K)

Rumus $K = 1 + (3,3) \log n$

$K = 1 + (3,3) \log 35$

$= 6,1$ dibulatkan $= 6$

Hasil dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa banyak kelas Variabel X (Media Pembelajaran) dan Y (Kemampuan Berpikir Kritis) adalah 6,1 lalu dibulatkan menjadi 6.

Langkah 4: Mencari Panjang Kelas Interval Variabel X dan Y (P)

Rumus $P = \frac{R}{K} =$

$P (\text{Variabel X}) = \frac{R}{K} = \frac{40}{6} = 6,6$ dibulatkan $= 7$

$P (\text{Variabel Y}) = \frac{R}{K} = \frac{31}{6} = 5,1$ dibulatkan $= 6$

Hasil dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Panjang kelas interval Variabel X (Media Pembelajaran) adalah 7 dan Y (Kemampuan Berpikir Kritis) adalah 6.

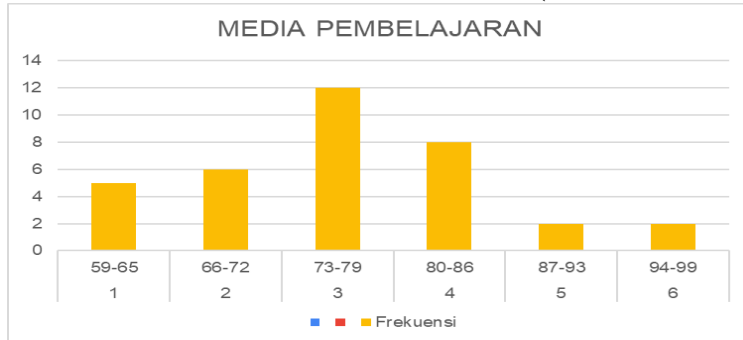
Langkah 5: Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X dan Y

Tabel 3 . Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	59-65	5	62	58,5-65,5
2	66-72	6	69	65,5-72,5
3	73-79	12	76	72,5-79,5
4	80-86	8	83	79,5-86,5
5	87-93	2	90	86,5-93,5
6	94-99	2	97	93,5-99,5
Jumlah		35		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat peneliti gambarkan melalui grafik atau diagram sehingga dapat memudahkan pemahaman mengenai isi tabel diatas, diagram frekuensi dan kelas interval Variabel X yaitu sebagai berikut :

Grafik 1 Grafik Frekuensi Variabel X (Media Pembelajaran)



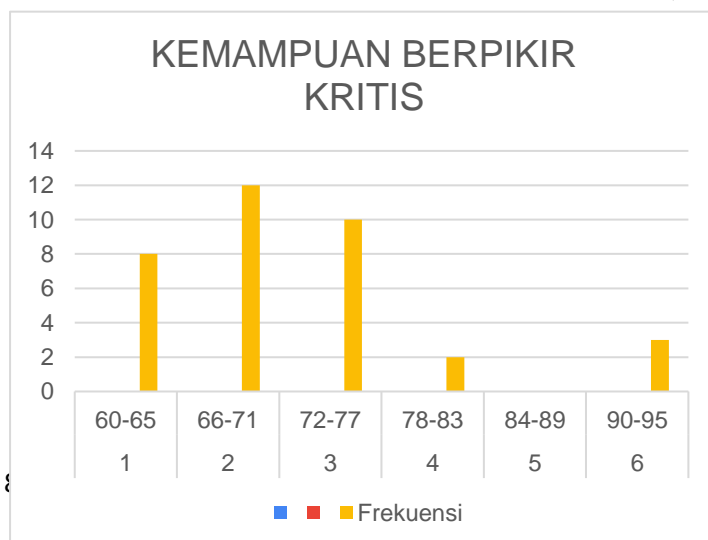
Berdasarkan penggambaran diagram atau grafik di atas dapat diketahui bahwa angket yang telah diisi oleh responden yaitu siswa dan siswi pada variabel X (Media Pembelajaran) terdapat hasil skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 73-79 yaitu sebanyak 12 siswa dan skor yang mempunyai frekuensi terendah berada pada kisaran angka 87-93 dan 94-99 yaitu sebanyak 2 siswa.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	Frekuensi	Nilai Tengah	Nilai Nyata
1	60-65	8	62,5	59,5-65,5
2	66-71	12	68,5	65,5-71,5
3	72-77	10	74,5	71,5-77,5
4	78-83	2	80,5	77,5-83,5
5	84-89	0	86,5	83,5-89,5
6	90-95	3	92,5	89,5-95,5
Jumlah		35		

Berdasarkan tabel diatas maka dapat peneliti gambarkan melalui grafik atau diagram sehingga dapat memudahkan pemahaman mengenai isi tabel di atas, diagram frekuensi dan kelas interval Variabel Y yaitu sebagai berikut :

Grafik 2 Grafik Frekuensi Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)



Berdasarkan penggambaran diagram atau grafik di atas dapat diketahui bahwa angket yang telah diisi oleh responden yaitu siswa dan siswi pada variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) terdapat hasil skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 66-71 yaitu sebanyak 12 siswa dan skor yang mempunyai frekuensi terendah berada pada kisaran angka 78-83 yaitu sebanyak 2 siswa.

Langkah 6: Mencari Rata-Rata atau Mean (M)

1. Rata-rata Variabel X (Media Pembelajaran)

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{2665}{35} = 76,15$$

2. Rata-rata Variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis)

$$M_y = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2521}{35} = 72,02$$

Hasil dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata variabel X (Media Pembelajaran) adalah 76,15 dan nilai rata-rata variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) adalah 72,02.

Langkah 7: Menghitung Hasil Korelasi antara Variabel X dan Y (r_{xy})

Rumus korelasi yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} = \frac{74895}{89809,40174} =$$

$$r_{xy} = \frac{74895}{89809,40174} =$$

$r_{xy} = 0,833932732$ dibulatkan menjadi 0,834

Hasil dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa skor atau angka indeks korelasi antara variable X (Media Pembelajaran) terhadap variable Y (Kemampuan Berpikir Kritis) adalah 0,834. Artinya pengaruh google form terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 0,834 atau 83,4%.

Langkah 8: Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

$Db = N - nr$. Db pada penelitian ini yaitu $Db = N - nr = 35 - 2 = 33$. Dengan Db yang berjumlah 33, maka r tabel taraf signifikansi 5% nya yaitu 0,344 dan r tabel taraf signifikansi 1% nya yaitu 0,442.

Perhitungan data di atas merupakan hasil korelasi data yang dianalisis menggunakan rumus dari korelasi pearson product moment dengan menggunakan Microsoft excel sebagai aplikasi untuk menghitung atau menganalisis data yang dikorelasikan. Selanjutnya peneliti membandingkan hasil analisis korelasi data yang menggunakan Microsoft excel tersebut dengan hasil analisis data korelasi menggunakan SPSS yang merupakan program komputer yang dipakai untuk analisis statistika, Adapun SPSS yang peneliti gunakan yaitu SPSS versi 25 yang bertujuan untuk mengetahui hasil yang di dapat memiliki persamaan Adapun hasil analisis data korelasi SPSS versi 25 dijabarkan ke dalam tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Deskriptif Statistik Variabel X Terhadap Variabel Y
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Pembelajaran	35	59	99	76.15	9.284
Kemampuan Berpikir Kritis	35	60	91	72.02	8.129
Valid N (listwise)	35				

(Sumber : Hasil Analisis Data dari IBM SPSS 25)

Berdasarkan analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean pada variabel X (Media Pembelajaran) adalah 76,15, dan nilai rata-rata atau mean pada variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) adalah 72,02. Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat persamaan dengan hasil yang dihitung pada Microsoft excel seperti yang telah dianalisis pada langkah ke enam di atas.

Tabel 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.834 ^a	.695	.686	4.554	.695	75.354	1	33	.000

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

(Sumber : Hasil Analisis Data dari IBM SPSS 25)

Tabel diatas merupakan hasil analisis korelasi variabel X (Media Pembelajaran) dan variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) menggunakan SPSS versi 25, penjelasan mengenai tabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. R disebut juga dengan Koefisien Korelasi

Nilai R pada tabel diatas menunjukkan tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui hasil atau nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y adalah 0,834. Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat persamaan dengan hasil yang dihitung pada Microsoft excel seperti yang telah dianalisis pada langkah ke tujuh di atas.

2. R Square disebut juga dengan Koefisien Determinasi

Nilai R Square pada tabel diatas yaitu menerangkan seberapa variasi variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) yang disebabkan oleh variabel X (Media Pembelajaran) serta merupakan hasil korelasi yang dikuadratkan yang disebut juga dengan koefisien determinasi, maka hasil atau nilai koefisien determinasi tersebut yaitu $0,834^2 = 0,695$ atau 69,5%.

Berdasarkan pada hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa selaku variabel Y sebesar 69,5% yang disebabkan oleh variasi Media Pembelajaran selaku variabel X, dan hasil dari $100\% - 69,5\% = 30,5\%$ merupakan sisa dari variasi tersebut merupakan variasi lain yang dapat mempengaruhi tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian besarnya pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa adalah 83,4%.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, hasil analisis korelasi data variabel X (Media Pembelajaran) terhadap variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) dapat disimpulkan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Correlations			
		Media Pembelajaran	Kemampuan Berpikir Kritis
Media Pembelajaran	Pearson Correlation	1	.834**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	35	35
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.834**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35
	**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS 25 pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel X (Media Pembelajaran) dan variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) tersebut adalah 0,834 atau 83,4%. Dengan demikian kesimpulan yang didapat yaitu terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMKN 71.

Isi Hasil Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dan analisis data yang telah dijabarkan, dapat diketahui korelasi antara pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMKN 71 Jakarta yaitu 0,834. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang sedang diteliti dengan beberapa cara untuk menginterpretasikannya, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi Product Moment
Untuk mengetahui dan memberikan interpretasi terhadap hasil korelasi atau “r” product moment, maka perlu melihat tabel nilai “r” product moment, yaitu sebagai berikut :

Tabel 8 Interpretasi nilai r (koefisien korelasi)

Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	sangat rendah
0,200 – 0,399	rendah
0,400 – 0,599	cukup
0,600 – 0,799	tinggi
0,800 – 1,000	sangat tinggi

(Supriadi, 2021 : 101)

Hasil tersebut menandakan bahwa indeks korelasi yang telah diperoleh bertanda positif. Berdasarkan tabel interpretasi nilai r diatas maka hasil korelasi variabel X dan Y sebesar 0,834 terletak diantara 0,800 – 1,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X (Media Pembelajaran) dengan variabel Y (Kemampuan Berpikir kritis) adalah korelasi yang sangat tinggi.

2. Memberikan interpretasi pada hasil uji signifikansi korelasi yang telah dihitung dan dianalisis dengan membandingkan antara r_{xy} dan r tabel.

Untuk mengetahui dan memberikan interpretasi pada hasil uji signifikansi korelasi maka tentukan terlebih dahulu hipotesis nihil atau H_0 ditolak atau diterima sesuai dengan ketentuan yang telah dijabarkan yaitu Bila $r_{xy} \geq r$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil korelasi atau r_{xy} dan r tabel pada taraf 5% dan 1% dapat disimpulkan bahwa r_{xy} sebesar 0,834 sedangkan r tabel yang telah diketahui db nya yaitu 33. Maka r tabel taraf 5% sebesar 0,344 dan r tabel taraf 1% sebesar 0,442. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa $r_{xy} \geq r$ tabel 5% dan 1%. Maka dari hasil tersebut hipotesis nihil atau H_0 ditolak dan hipotesis alternative atau H_a diterima dan dari hasil tersebut berarti terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

E. KESIMPULAN

Hasil analisis korelasi data variabel X (Media Pembelajaran) dan variabel Y (Kemampuan Berpikir Kritis) atau r_{xy} adalah sebesar 0,834. Adapun hasil uji signifikansi yang diuji dengan membandingkan antara r_{xy} dan r tabel 5% dan 1% yaitu menentukan terlebih dahulu r tabel 5% dan 1% dengan menghitung Df atau Db dengan rumus Df atau Db = N – nr kemudian hasil Db tersebut yaitu Db = 35 – 2 = 33. Sehingga r tabel pada taraf 5% yaitu 0,344 dan pada taraf 1% yaitu 0,442. Berdasarkan hasil tersebut maka $r_{xy} \geq r$ tabel 5% dan 1% yang berarti hipotesis alternative atau Ha diterima dan hipotesis nihil atau Ho ditolak maka dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMK Negeri 71 Jakarta terutama media pembelajaran Microsoft PowerPoint yang saat ini selalu digunakan setiap pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kelompok belajar yang menghasilkan adanya diskusi belajar seperti tanya jawab mengenai pelajaran yang telah dipresentasikan oleh kelompok yang presentasi selain itu materi pelajaran yang ditampilkan dengan media Microsoft powerpoint memiliki beragam tampilan yang unik dan menarik sesuai dengan editan yang diatur oleh kelompok yang presentasi sehingga dapat menghilangkan rasa bosan dan jenuh siswa dalam belajar serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam mendiskusikan pelajaran yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N, dkk. 2023. Penggunaan Media Software Power Point Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*. 3(1). 16.
- Anita dan Firmansyah, Dani. 2022. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Pada Materi Barisan Aritmatika. *Jumlahku : Jurnal Matematika Ilmiah*. 8(1). 32.
- Aziz, Abd, Suhada, and Ahmad Masruri. "Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers." *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 2, no. 02 (2022): 64–78. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.831>.
- Fridayani. J. A, dkk. 2022. Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis pada Mahasiswa. *Journal of Business Management Education*. 7(3). 2.
- Hambali, Fatwa, dkk. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Unismuh Makassar. *Jurnal Kependidikan Media*. 11(1). 34.
- Hasanah, Nurul. 2020. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2). 38.
- Indriana, Leni dan Hidayati, Nurkhairo. 2022. Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMAN 4 Pekanbaru pada pembelajaran Biologi TA 2020/2021. *BIOLOGY AND EDUCATION JOURNAL*. 10(10). 41.
- Khatimah, K. 2019. Pemanfaatan PowerPoint Terintegrasi Dengan I-Spring Presenter Sebagai Media Pembelajaran ICT. *Jurnal Ekspone*. 9(1). 80.
- Maulana, D. V, dkk. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN 17 Pontianak Kota. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*. 6(1). 107.
- Magdalena, Ina, dkk. 2021. Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III. *BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains*. 3(2). 378.
- Nursita, Lisa, dkk. 2022. Komparasi Aplikasi Prezi VS PowerPoint Sebagai Media Pembelajaran pada Hasil Belajar. *Jurnal Ideas*. 8(1). 1.
- Nuraini, Rohma dan Suparman. 2018. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Saintifik. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*. 978-602-6258-07-6. 703.
- Rachmadhani, Demelza, dkk. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft PowerPoint Materi Bangun Datar Kelas IV Sekolah Dasar. *Basicedu*. 6(6). 9371.
- Rosmaini. 2023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 5(2). 870.
- Saihu, Made. "MORAL EDUCATION IN PUPPET ART." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 140–56.
- . "Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Santri Tahfiz Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hikmah 01 (Putri) Benda Sirampog Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2022): 410–30. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v3i3.237>.
- Salahuddin, M. dan Ramdani, N. 2021. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika berdasarkan Tahapan Polya. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 8(1). 38.
- Sunggu, M. R. O. 2022. Pembuatan Media Interaktif Dengan Menggunakan Microsoft PowerPoint. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(5). 436.

- Supit, D, dkk. 2022. Minat Belajar dalam Penggunaan Media Pembelajaran PowerPoint. Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4(6). 10894.
- Supriadi, Gito. 2021. Statistik Penelitian Pendidikan. UNY Press : Yogyakarta.
- Wasiyah, dkk. 2023. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Aktivitas Mengajar Guru di Kelas. EDUKASIA : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 4(1). 206.